

INTEGRASI HADIS DAN SASTRA ARAB DALAM KITAB *AMTSAL AL-HADITS* KARYA AR-RAMAHURMUZI

Muhajirah Binti Jamaluddin

STAI As Sunnah Deli Serdang

muhajirahbintijamaluddin@gmail.com

خلاصة

بوجود الإسلام لم ينقرض الأدب العربي، الذي أصبح تقليدًا للعرب. من خلال القرآن والحديث، أصبح الأسلوب الأدبي كنزًا علميًا يحفظه وجود بلاغة نبوية تحمل خصائص جوامع الكلام كإمتياز للنبي محمد. يهدف هذا البحث، باستخدام منهج استعراض الأدبيات، إلى التعرف على تكامل الحديث والأدب العربي في كتاب "أمثال الحديث" للرامهرموزي، مع التركيز على دوره ككاتب وخبير في الحديث في عصره. ويمكن رؤية النتائج في نسخة الكتاب التي حررها أحمد عبد الفتاح تمام، حيث وجد 137 حديثًا من بين 140 حكاية كتبها الرامهرموزي بإسناد. ينعكس دمج الحديث والأدب في الكتاب بشكل واضح في المواضيع التي جمعها الرامهرموزي وفقًا للمواد الأدبية مثل الأمثال، والكنائيات، والتشبيهات، والنعته، والمثنى، والنوادر.

الكلمات المفتاحية: الحديث، الأدب، أمثال، الرامهرموزي

Abstrack

The presence of Islam did not necessarily eradicate Arabic literature, which had become a tradition of the Arab people. Through the Qur'an and Hadith, literary stylistics has become a scientific treasure preserved by the presence of prophetic rhetoric with the characteristics of jawami' al-kalam as the prerogative of Prophet Muhammad. This research, using the literature review method, aims to identify the integration of hadith and Arabic literature contained in the book "Amsal al-Hadith" by ar-Ramahurmuzi, with his role as a writer and hadith expert in his time. The results can be observed from the copy of the book edited by Ahmad 'Abd al-Fattah Tamam, which found 137 hadiths among the 140 narrations written by Ramahurmuzi with isnad. The integration of Hadith and literature in the book is explicitly reflected in the themes that Ramahurmuzi compiled, incorporating literary elements such as amsal, kinayah, tasybih, na't, mutsanna, and nawadir.

Key words: Hadith, Literature, Amsal, ar-Ramahurmuzi

Abstrak

Kehadiran Islam tidak serta merta menghapuskan kesustraan Arab yang telah menjadi tradisi bangsa Arab. Melalui al-Qur'an dan Hadis justru stilistika sastra menjadi khazanah keilmuan yang terpelihara dengan adanya retorika kenabian dengan ciri *jawami' al-kalam* sebagai hak prerogatif Nabi Muhammad. Penelitian dengan metode kajian pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi integrasi hadis dan sastra arab yang terdapat dalam kitab *Amsal al-Hadits* karya ar-Ramahurmuzi dengan perannya sebagai sastrawan dan ahli hadis di masanya. Hasilnya dapat dilihat dari salinan buku yang telah diedit oleh Ahmad 'Abd al-Fattah Tamam ditemukan 137 hadis di antara 140 riwayat yang dituliskan oleh Ramahurmuzi dengan *isnad*. Integrasi Hadis dan sastra dalam kitab tersebut secara eksplisit tergambar dari tema yang disusun Ramahurmuzi sesuai dengan materi sastra seperti *amsal*, *kinayah*, *tasybih*, *na't*, *mutsanna* dan *nawadir*.

Kata kunci: Hadis, Sastra, Amsal, ar-Ramahurmuzi

A. PENDAHULUAN

Sastra adalah seni mengungkapkan kata¹, sedangkan Hadis adalah bagian dari perkataan Nabi Muhammad². Sastra dan hadis merupakan dua domain penting dalam warisan intelektual manusia yang memiliki peran masing-masing dalam membentuk pemahaman, nilai, dan identitas budaya. Sastra sebagai ekspresi kreatif bahasa mencerminkan kompleksitas pikiran dan perasaan manusia. Melalui karya sastra, kita dapat menjelajahi dimensi-dimensi kehidupan yang mendalam, merenungkan keindahan bahasa, dan memahami perbedaan kultural. Di sisi lain, hadis, sebagai tradisi lisan yang mencatat ajaran dan perbuatan Nabi Muhammad SAW, memiliki peran sentral dalam membimbing umat Islam. Hadis memberikan pedoman etika, hukum, dan spiritualitas, menjadikannya sumber inspirasi dan otoritas moral. Kedua domain ini, meskipun berbeda dalam bentuk dan tujuan, sering kali saling bersinggungan. Hubungan antara sastra dan hadis dapat dilihat melalui nilai-nilai etis yang terkandung dalam karya sastra Islam dan pengaruh kebijaksanaan hadis dalam membentuk narasi sastra. Pemahaman mendalam terhadap keduanya memungkinkan kita merenungkan kompleksitas kehidupan manusia dengan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

Pada masa awal Islam, keberadaan sastra ditandai oleh *Adab al-Muhadhramain*³, sebuah karya sastra yang muncul pada masa jahiliyah dan awal Islam. Jenis sastra Arab ini memegang nilai sejarah yang besar, menggambarkan peralihan dari kehidupan jahiliyah ke kehidupan Islam dengan detail. Pengaruh paling luar biasa pada periode ini adalah hadirnya Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam dan hadis Rasul, yang secara otomatis membentuk bahasa Arab pada saat itu. Bahasa tersebut mencerminkan pengaruh Al-Quran dan hadis dalam kekayaan bahasa, struktur kalimat, dan ungkapan sastra. Sejauh mana pengaruh Hadis terhadap bahasa Arab dapat dilihat dari cara metodologi ahli tafsir yang mengandalkan hadis-hadis Rasul dalam menafsirkan kalamullah atau saat

¹ Wildana Wargadinata, *Sastra Arab Masa Jahiliyah Dan Islam*, UIN MALIKI PRESS Malang, 2018, website://press.uin-malang.ac.id.

² Burhanuddin Abd. Gani, "Periwayatan Hadis Dengan Makna Menurut Muhadditsin," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 16, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.22373/jim.v16i1.5739>.

³ Abi al-Hasan Ali Al-Husni Al-Nadwa, *Syua'ara Al-Rasul* (India: Maktabah Al-Firdaus, 1995).

mengambil hukum syari'ah. Hadis akan membantu menemukan bahasa baru dalam segi pemikiran dan lafaz-lafaz, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi susunan dan gambaran para ahli pidato, penulis, dan penyair melalui apa yang mereka ambil dari hadis Nabi yang menciptakan keragaman ekspresi dan kekayaan bahasa Arab⁴.

Pandangan Islam terhadap puisi mencakup dua dimensi, di mana puisi dihargai jika digunakan dengan niat baik dan cara yang terpuji, namun dapat dianggap tidak terhormat jika disalahgunakan. Nabi Muhammad menunjukkan kepekaannya terhadap puisi Arab, melarangnya dalam kasus permusuhan, namun memuji puisi yang mempromosikan kearifan dan kebajikan. Labid dan Umayyah bin Abu Salt, meskipun bukan Muslim, dipuji oleh Nabi karena puisi mereka mencerminkan kesalehan. Nabi juga mengajak penyair Muslim seperti Hasan bin Tsabit, Ka'ab bin Malik, dan Abdullah bin Rawahah untuk membela Islam melalui puisi, menimbulkan kecemasan di kalangan musuh. Khalifah Umar bin Khattab bahkan menganjurkan orang non-Arab yang baru masuk Islam untuk belajar puisi guna menguasai bahasa Arab. Saat kaum Muslimin menafsirkan Al-Quran, Ibn Abbas menganjurkan pemahaman melalui puisi Arab pra-Islam. Para khulafa al-rasyidin juga menggunakan puisi untuk mendorong kebajikan dan memotivasi perang di jalan Allah⁵.

Pentingnya puisi sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab juga terlihat dari nasihat Khalifah Umar bin Khattab kepada orang non-Arab yang baru masuk Islam. Khalifah Umar menganjurkan mereka untuk belajar puisi sebagai cara efektif untuk menguasai bahasa Arab, yang pada gilirannya memfasilitasi pemahaman Al-Quran dan komunikasi dalam masyarakat Muslim. Ketika umat Islam mulai menafsirkan Al-Quran, Ibn Abbas, salah satu penafsir awal, memberikan arahan untuk memahami makna Al-Quran melalui puisi Arab pra-Islam. Ini menunjukkan bahwa puisi dianggap sebagai sumber pemahaman bahasa dan budaya yang dapat memperkaya interpretasi Al-Quran. Tidak hanya Nabi

⁴ Hasan Khamis Al-Maliji, *Al-Adab Wa an-Nushush Li Gair an-Natiqin Bi Al-'Arabiyyah* (Riyadh: Jami' al-Malik as-Su'udiyah, 1989).

⁵ Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhi Terj. Hartono Hadikusumo* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999).

Muhammad, tetapi juga para khulafa al-rasyidin menggunakan puisi sebagai sarana untuk memotivasi kaum Muslimin. Puisi digunakan untuk mendorong kebajikan, memotivasi perang di jalan Allah, dan menginspirasi semangat keIslaman. Dengan demikian, pandangan Islam terhadap puisi melibatkan penilaian kontekstual yang melibatkan niat baik, tujuan yang terpuji, dan dampak positif dalam membangun moralitas dan pemahaman agama.

Syauqi Dhayif (1910-2005)⁶, sejarawan dan sastrawan Arab modern abad ke-20-an mengklasifikasikan periodesasi sastra Arab di fase perkembangan Islam menjadi tiga⁷, yaitu sejak kerasulan Nabi hingga 11 Hijriyah dilanjutkan fase khalifah hingga wafatnya 'Ali pada 40 Hijriyah, dan fase Bani Umayyah hingga keruntuhannya di tahun 132 Hijriyah. Ragam sastra yang berkembang di awal Islam adalah keberlangsungan dari periode pra-Islam. Islam kemudian penyebaran *khutbah* menggantikan kemasyhuran kedudukan puisi sebagai tradisi lama prosa. Khutbah yang berkembang memiliki sifat ringkas dan sederhana dengan corak *talmih*⁸. Bentuk sastra lalu berkembang pada jenis *kitabah*/tulisan yang masih beredar di wilayah administratif seperti penulisan surat yang berkaitan dengan pemerintahan atau catatan serta karangan yang dinilai penting. Seiring waktu berjalan, maka bentuk prosa dari sastra yang berkembang adalah peribahasa atau *matsal*, yaitu ungkapan peribahasa yang mencetuskan nilai akhlak, aturan hidup, perihal kematian, agama, sosial, politik dan sejenisnya.⁹

Peribahasa (*amtsal*) dalam hadis seringkali mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dan etika. Ada sosok ulama yang membahas kaitan peribahasa dengan Hadis Nabi, yaitu Abu Muhammad al-Hasan ibn 'Abd ar-Rahman ibn Khallad al-Farisi ar-Ramahurmuzi. Beliau memberikan penjelasan kontekstual dan mendalam terkait makna peribahasa tersebut, membantu umat memahami Hadis dengan lebih baik. Konteks peranan beliau sebagai ulama adalah untuk

⁶ Wikipedia, "Shawqi Daif," in *Wikipedia*, n.d., https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Shawqi_Daif?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.

⁷ Al-Faruqi, *Seni Tauhi Terj. Hartono Hadikusumo*.

⁸ *Talmih* dalam kaitannya dengan sastra adalah metode penyampaian ekspresi secara tidak langsung atau mengandung penuh makna, baik dapat digunakan dalam sindiran atau kritik. *Lihat: Al-Khatib Al-Qawzini, Al-Idhah Fi 'Ulum Al-Balagh* (Beirut: Dar Ihya' al-'Ulum, n.d.).

⁹ Wargadinata, *Sastra Arab Masa Jahiliyah Dan Islam*.

menjaga dan meneruskan tradisi lisan dimana peribahasa mencerminkan budaya dan pemikiran masyarakat Arab pada masa tertentu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian yang ditemukan dalam buku ilmiah, jurnal, kamus yang memiliki relevansi dengan kajian sastra dan Hadis. Penelitian kepustakaan memiliki sifat deskriptif yang dapat dihubungkan dalam mendeskripsikan hal yang memiliki ciri historis.¹⁰

C. Biografi ar-Ramahurmuzi

Ar-Ramahurmuzi tercatat bernama al-Hasan ibn 'Abd ar-Rahman ibn Khallad dalam kitab *Yatimah ad-Dahr*¹¹, *al-Fihrisat*¹², *al-Ansab*¹³, *Fihrisah Ibn Khair*¹⁴, *Mu'jam al-Udaba'*¹⁵ dan referensi lainnya.¹⁶ Ar-Ramahurmuzi adalah gelar yang dinisbatkan kepada beliau karena asalnya dari Ramhormoz yakni kabupaten di provinsi Khuzestan Iran.¹⁷

Beliau adalah sastrawan dan juga *muhaddits* atau rawi yang mendengar hadis dan meriwayatkannya¹⁸, serta pernah menjadi hakim di wilayah Khuz dan bertransmigrasi ke Shiraz antara 290-349H¹⁹, provinsi Fars, Iran bagian barat daya²⁰. Wafat tahun 360 H²¹, atau 970 M²².

¹⁰ Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasen, 2006).

¹¹ 'Abd al-Malik ibn Muhammad ibn Isma'il Abu Manshur Ats-Tsa'alabi, *Yatimah Ad-Dahr Fi Mahasin Ahl Al-'Ashr*, ed. Mufid Muhammad Qamhiyyah (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.).

¹² Abu al-Farj Muhammad ibn Ishaq ibn Muhammad al-Wariq Ibn Nadim An-Nadim, *Al-Fihrisit*, ed. Ibrahim Ramadhan (Beirut, Lebanon: Dar al-Ma'rifah, n.d.).

¹³ 'Abd al-Karim ibn Muhammad ibn Manshur at-Tamimi as-Sam'ani Al-Marwazi, *Al-Ansab*, ed. 'Abd ar-Rahman ibn Yahya al-Mu'allimi Al-Yamani (Haidar Abad: Majlis Da'irah al-Ma'arif al-Utsmaniyyah, n.d.).

¹⁴ Ibn Khair Al-Isybili, *Fihrisah*, ed. Bisyar 'IwadH Ma'ruf and Mahmud Bisyar 'IwadH, 1st ed. (Tunisia: Dar al-Garb al-Islami, 2009).

¹⁵ Syihab ad-Din Abu 'Abdillah Yaquq ibn 'Abdillah ar-Rumi Al-Hamawi, *Mu'jam Al-Udaba' Irsyad Al-Arib Ila Ma'rifah Al-Adib*, ed. Ihsan 'Abbas (Beirut: Dar al-Garb al-Islami, n.d.).

¹⁶ Syams ad-Din Abu 'Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn 'Utsman ibn Qaimaz Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam an-Nubala'*, ed. Syu'aib Al-Arna'uth (Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, n.d.).

¹⁷ Al-Marwazi, *Al-Ansab*.

¹⁸ An-Nadim, *Al-Fihrisit*.

¹⁹ Al-Marwazi, *Al-Ansab*.

²⁰ Wikipedia, "Shiraz," in *Wikipedia*, n.d.

²¹ Al-Hamawi, *Mu'jam Al-Udaba' Irsyad Al-Arib Ila Ma'rifah Al-Adib*.

Karyanya adalah *Rabi' al-Mutayyam fi Akhbar al-'Isyshaq, al-Fulk fi Mukhtar al-Akhbar wa al-Asy'ar, Amtsal an-Nabi, ar-Rayhanatain al-Hasan wa al-Husain, Imam at-Tanzil fi 'Ulum al-Qur'an, an-Nawadir wa asy-Syawarid, Adab an-Natiq, ar-Ratsiy wa at-Ta'azi, Risalah as-Safar, Mubasathah al-Wuzara', al-Manahil wa al-A'than wa al-Hanin ila al-Authan, al-Fashil bain ar-Rawi wa al-Wa'i*.²³

Kontribusinya dalam studi ilmu hadis berkat karyanya *al-Muhaddits al-Fashil* yang terdiri tujuh pembahasan dalam satu jilid.²⁴ Buku tersebut menjadikannya sebagai pionir pertama yang menuliskan disiplin ilmu Hadis.²⁵ Terdata bahwa beliau mulai giat dalam kajian hadis dimulai tahun 290 H. Gurunya dalam transmisi periwayatan Hadis adalah ayahnya sendiri, Muhammad ibn 'Abdillah al-Khadhrami, Abu Hashin al-Wadi'i, Muhammad ibn Hayyan al-Mazini, Abu Khalifah al-Fadhl ibn al-Hubab al-Jumahi, Abu Syu'aib al-Harrani, al-Hasan ibn al-Mutsanna al-'Anbari, 'Ubaid ibn Gannam, Yusuf ibn Ya'qub al-Qadhi, Zakariyya as-Saji, Ja'far ibn Muhammad al-Firyabi, Musa ibn Harun, 'Umar ibn Abi Gailan, Muhammad ibn 'Utsman ibn Abi Syaibah, 'Abdan al-Ahwazi, Abu al-Qasim al-Bagawi.²⁶

Beliau mendapatkan 93 riwayat Hadis ketika berada di Sohag²⁷, Para rawi yang bertindak meriwayatkan Hadis darinya di antaranya adalah Abu al-Husain Muhammad ibn Ahmad ash-Shaidawi, al-Hasan ibn al-Laits asy-Syirazi, Abu Bakr Muhammad ibn Musa ibn Mardawaih dan Ahmad ibn Ishaq an-Nuhawandi.²⁸

²² 'Ali ar-Ridha Balwath, *Mu'jam at-Tarikh at-Turats Al-Islami Fi Maktabat Al-'Alam*, 1st ed. (Turki: Dar al-'Aqabah, n.d.).

²³ Al-Hamawi, *Mu'jam Al-Udaba' Irsyad Al-Arib Ila Ma'rifah Al-Adib*.

²⁴ Khair ad-Din ibn Mahmud ibn Muhammad ibn 'Ali ibn Faris Az-Zarkali, *Al-A'lam*, 15th ed. (Dar al-'Alam li al-Malayin, 2002).

²⁵ Mushtafa ibn 'Abdillah al-Qasthantini Al-'Utsmani, *Sullam Al-Wushul Ila Thabaqat Al-Fuhul*, ed. Mahmud 'Abd al-Qadir Al-Arna'uth (Turki: Maktabah Irsika, 2010).

²⁶ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam an-Nubala'*.

²⁷ Az-Zarkali, *Al-A'lam*.

²⁸ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam an-Nubala'*.

Imam ad-Dar al-Quthni tidak meriwayatkan hadis darinya dan hanya Abu Dawud yang pernah menuliskan nama ar-Ramahurmuzi dalam rantai isnad rawi di Sunannya.²⁹

D. Analisis Teoritis dan Metodologis Buku *Amtsal al-Hadis*

Penelitian ini adalah untuk menemukan integrasi Hadis dengan sastra Arab dalam karya seorang ulama Hadis yang juga sastrawan. Buku *Amtsal* yang menjadi bahan penelitian kajian ini berjudul lengkap dengan tulisan *Kitab Amtsal al-Hadits al-Marwiyyah 'an an-Nabiy* yang ditulis oleh ar-Ramahurmuzi tahun 333 H.³⁰

Saat ini, penulis merujuk pada cetakan yang telah diedit oleh Ahmad 'Abd al-Fattah Tamam pada cetakan pertama tahun 1409 H/1988 M oleh *Mu'assasah al-Kutub ats-Tsaqafiyah* di Beirut. Di awal buku ini pada halaman 5-6, editor menuliskan kata pengantar yang memperkenalkan biografi singkat tentang ar-Ramahurmuzi yang ditulis oleh as-Sam'ani dan ats-Tsa'alabi. Salinan asli buku ini hanya ada dua yaitu di perpustakaan Faidhullah Efendi di Istanbul dan perpustakaan El-Escorial di Spanyol, dan 'Abd al-'Ali al-A'zhami telah memeriksa/*tahqiq* kedua naskah tersebut untuk menemukan perbedaannya namun beliau belum mengklasifikasikan antara syair, ayat al-Qur'an atau redaksi Hadis juga tidak membuat daftar isi yang ilmiah dalam hasil penelitiannya tersebut.³¹

Pengklasifikasian unsur-unsur tersebut di atas kemudian menjadi objek khusus dari penelitian Ahmad 'Abd al-Fattah Tamam pada buku *Amtsal* edisi ini. Tamam berhasil merangkum di akhir buku sebelum daftar isi universal berupa indeks 42 ayat al-Qur'an, 137 Hadis, nama tokoh dan bagian syair dalam bentuk alfabetis Arab.

Daftar isi buku yang dituliskan ar-Ramahurmuzi dalam kitab *Amtsal* ini terangkum dalam tujuh bagian, seperti berikut:

1. Bagian pertama, mulai halaman 8 hingga 30 berisikan riwayat nomor 1-12;

²⁹ Adz-Dzahabi.

³⁰ Balwath, *Mu'jam at-Tarikh at-Turats Al-Islami Fi Maktabat Al-'Alam*.

³¹ Abu al-Hasan ibn 'Abd ar-Rahman ibn Khallad Ar-Ramahurmuzi, *Kitab Amtsal Al-Hadits Al-Marwiyyah 'an an-Nabi*, ed. Ahmad 'Abd al-Fatah Tamam (Beirut: Mu'assasah al-Kutub ats-Tsaqafiyah, n.d.).

2. Bagian kedua, halaman 31 hingga 53 dengan riwayat nomor 13-19;
3. Bagian ketiga dari halaman 56 hingga 76 dari riwayat ke 20-35;
4. Bagian keempat mulai halaman 77 hingga 95 dari riwayat ke 36-58;
5. Bagian kelima dari halaman 97 hingga 114 dari riwayat 59 sampai 78;
6. Bagian keenam mulai 115 ke 144 dari riwayat 79 ke 106; dan
7. Bagian terakhir atau ketujuh dari 145-161 dari riwayat 107 sampai akhir di riwayat ke-140.

Ar-Ramahurmuzi mulai menuliskan klasifikasi sub tema ketika menulis bagian keenam, tepatnya halaman 118 dengan sub tema *al-Kinayah* mulai riwayat ke-80. Pada bagian sebelumnya, alasan tidak diberikan sub tema karena riwayat 1 sampai 79 berisi kata kunci *matsal*.

Berikut adalah redaksi pada sub tema *Kinayah* mulai riwayat ke-80 hingga 83:

No	Riwayat ke-	Redaksi	Halaman
1	80	مَنْ شَقَّ عَصَا الْمُسْلِمِينَ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ	118
2	81	إِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ	118
3	82	كُلُّ الصَّيِّدِ فِي بَطْنِ الْفَرَا	119
4	83	مَنْ خَافَ أَدْلَجَ، وَمَنْ أَدْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةٌ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةٌ	120

Sub tema selanjutnya adalah *al-Kinayah warada Mufasssaran*, bedanya ada pada penjelasan langsung dari kata kiasan dalam redaksi riwayat, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Riwayat ke-	Redaksi	Halaman
1	84	«إِيَّاكُمْ وَخَضِرَاءَ الدِّمَنِ»، قِيلَ: وَمَا خَضِرَاءُ الدِّمَنِ؟ قَالَ: «الْمَرْأَةُ الْحَسَنَاءُ فِي مَنْبَتِ السُّوءِ»	120
2	85	«عَلَيْكَ بِالْحَالِ الْمُرْتَجِلِ». قَالَ: وَمَا الْحَالُ الْمُرْتَجِلُ؟ قَالَ: «صَاحِبُ الْقُرْآنِ، يَضْرِبُ فِي أَوَّلِهِ حَتَّى يَبْلُغَ آخِرَهُ، وَيَضْرِبُ فِي آخِرِهِ حَتَّى يَبْلُغَ أَوَّلَهُ، كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ»	121
3	86	«لَا تَطْرَحُوا الدَّرَّ فِي أَفْوَاهِ الْكِلَابِ». قَالَ:	122

Selanjutnya pada tema *at-Tasybih* terdapat 20 riwayat dari nomor 87 hingga 106 yang juga menutup isi bagian keenam, sebagaimana berikut:

No	Riwayat ke-	Redaksi	Halaman
1	87	يَا أَنْجِسَةَ رُوَيْدًا، سَوْفَكَ بِالْقَوَارِيرِ	122
2	88	يَا أَنْجِسَةَ رُوَيْدًا، سَوْفَكَ بِالْقَوَارِيرِ	123
3	89	الآيَاتُ خَرَزَاتٌ مَنْطُومَاتٌ فِي سِلْكِ، إِذَا انْقَطَعَ السِّلْكُ اتَّبَعَ بَعْضُهُ بَعْضًا	125
4	90	يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ أَسْلَافًا، الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ، حَتَّى لَا يَبْقَى إِلَّا حُنَالَةٌ كَحُنَالَةِ التَّمْرِ وَالشَّعِيرِ، لَا يُبَالِي اللَّهُ بِهِمْ	125
5	91	إِذَا تَقَارَبَ الزَّمَانُ انْتَفَى الْمَوْتُ خِيَارَ أُمَّتِي كَمَا يَنْتَفِي أَحَدُكُمْ خِيَارَ الرُّطْبِ مِنَ الطَّبَقِ	126
6	92	ثَلَاثٌ إِذَا رَأَيْتَهُنَّ فَعِنْدَكَ عِنْدَكَ: إِخْرَابُ العَامِرِ، وَإِعْمَارُ الخَرَابِ، وَأَنْ يَتَمَرَّسَ الرَّجُلُ بِأَمَانَتِهِ تَمَرُّسَ البَعِيرِ بِالشَّجَرِ	126
7	93	ثَلَاثٌ إِذَا رَأَيْتَهُنَّ فَعِنْدَكَ عِنْدَكَ: إِخْرَابُ العَامِرِ، وَإِعْمَارُ الخَرَابِ، وَأَنْ يَتَمَرَّسَ الرَّجُلُ بِأَمَانَتِهِ تَمَرُّسَ البَعِيرِ بِالشَّجَرِ	126
8	94	أَكْثَرُوا مِنْ قَوْلِ سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، فَأِنَّهِنَّ مِنَ الْبَاقِيَاتِ الصَّالِحَاتِ، وَهِنَّ يَحْطِطْنَ الخَطَايَا كَمَا تَحْطُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا، وَهُنَّ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ	127
9	95	إِذَا اسْتَكَى الْمُؤْمِنُ أَخْلَصَهُ ذَلِكَ، كَمَا يُخْلِصُ الْكَبِيرُ خَبَثَ الحَدِيدِ	127
10	96	العَائِدُ فِي هَيْبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْبِهِ	127
11	97	يُوشِكُ أَنْ يَنْطُويَ الإِسْلَامُ فِي كُلِّ بَلَدٍ إِلَى المَدِينَةِ، كَمَا تَنْطُوي الحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا	128
12	98	نَعَمَ الحِمْلُ جَمَلَكَمَا، وَنِعَمَ العَدْلَانُ أَنْنَمَا	128
13	99	تَرَقَّ عَيْنَ بَقَّةٍ	128
14	100	حُرْقَةٌ حُرْقَةٌ تَرَقَّ عَيْنَ بَقَّةٍ	129
15	101	يَا عَائِسَةَ، كُنْتُ لَكَ كَأَبِي زَرَعَ لِأَمِّ زَرَعَ	129

16	102	كُنْتُ لَكَ كَأَبِي زَرَعَ لِأُمِّ زَرَعَ	129
17	103	خَبَرَ أَبِي زَرَعَ وَأُمَّ زَرَعَ	130
18	104	جَلَسَ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً - وَذَكَرَ حَدِيثَ أُمِّ زَرَعَ بِطُولِهِ - قَالَتْ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: كُنْتُ لَكَ كَأَبِي زَرَعَ لِأُمِّ زَرَعَ	130
19	105	اسْكُتِي يَا عَائِشَةُ، فَإِنِّي كُنْتُ لَكَ كَأَبِي زَرَعَ لِأُمِّ زَرَعَ	130
20	106	اجْتَمَعَتْ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً فَتَعَاهَدْنَ وَتَعَاقدْنَ أَنْ لَا يَكْتُمْنَ مِنْ أَخْبَارِ أَرْوَاجِهِنَّ شَيْئًا، فَقَالَتِ الْأُولَى: زَوْجِي لَحْمٌ جَمَلٌ غَثٌ، عَلَى رَأْسِ جَبَلٍ وَغَثٌ، لَا سَهْلٌ فَيُرْتَقَى، وَلَا سَمِينٌ فَيُنْتَقَى. وَقَالَتِ الثَّانِيَةُ: زَوْجِي لَا أَيْتُ خَبْرَهُ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ لَا أَدْرَهُ، إِنْ أَدَّكَرَهُ أَذْكَرُ عَجْرَهُ وَبُجْرَهُ. وَقَالَتِ الثَّلَاثَةُ: زَوْجِي الْعُشْتَقُ، إِنْ أَنْطِقَ أَطْلُقَ، وَإِنْ أَسْكُتَ أَعْلَقُ. وَقَالَتِ الرَّابِعَةُ: زَوْجِي إِنْ أَكَلَ لَفًّا، وَإِنْ شَرِبَ اشْتَفَّ، وَلَا يُوَلِّجُ الْكَفَّ، لِيَعْلَمَ الْبَيْتُ. وَقَالَتِ الْخَامِسَةُ: زَوْجِي غَيَابَاءُ، طَبَاقَاءُ، كُلُّ دَاءٍ لَهُ دَاءٌ، سَجْجِكِ، أَوْ فَلَكَ، أَوْ جَمَعَ كُلًّا لَكَ. وَقَالَتِ السَّادِسَةُ: زَوْجِي الْمَسُّ مَسُّ أَرْزَبِ، وَالرَّيْخُ رَيْخُ زَرْزَبِ. وَقَالَتِ السَّابِعَةُ: زَوْجِي كَأَيْلِ تَهَامَةَ، لَا حَرٌّ، وَلَا قُرٌّ، وَلَا مَخَافَةَ، وَلَا سَامَةَ. وَقَالَتِ الثَّامِنَةُ: زَوْجِي إِنْ دَخَلَ فَهَدَى، وَإِنْ خَرَجَ أَسَدَى، وَلَا يَسْأَلُ عَمَّا عَهْدَى. قَالَتِ الثَّاسِعَةُ: زَوْجِي رَفِيعُ الْعِمَادِ، عَظِيمُ الرَّمَادِ، طَوِيلُ النَّجَادِ، قَرِيبُ الْبَيْتِ مِنَ النَّادِ. قَالَتِ الْعَاشِرَةُ: زَوْجِي مَالِكٌ، فَمَا مَالِكٌ؟ مَالِكٌ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ، لَهُ إِبِلٌ كَثِيرَاتُ الْمَبَارِكِ، قَلِيلَاتُ الْمَسَارِحِ، إِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمَرْهَرِ أَيْقَنَنَّ أَنَّهُنَّ هَوَالِكٌ. قَالَتِ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ: زَوْجِي أَبُو زَرَعَ، وَمَا أَبُو زَرَعَ؟ أَنَاسٌ مِنْ حُلِيِّ أَدْنَى، وَمَلَأَ مِنْ شَحْمِ عَضْدَيْ، وَبَجَحَنِي إِلَى نَفْسِي فَبَجَحْتُ، وَجَدَنِي فِي أَهْلِ غُنَيْمَةِ بِشَقِي	131

	<p>فَجَعَلَنِي فِي أَهْلِ صَهِيلٍ وَأَطِيطٍ وَدَائِسٍ وَمُنْقٍ، فَعِنْدَهُ أَقُولُ فَلَا أَفْبَحُ، وَأَشْرَبُ فَأَتَقَمَّحُ، وَأَرْفُدُ فَأَتَصَبَّحُ. أُمُّ أَبِي زَرَعٍ، فَمَا أُمُّ أَبِي زَرَعٍ؟ عَكُومُهَا رَدَاخٌ، وَبَيْتُهَا فَسَاخٌ. ابْنُ أَبِي زَرَعٍ، وَمَا ابْنُ أَبِي زَرَعٍ؟ مَضْجَعُهُ كَمَسَلٍ الشَّطْبَةِ، وَيُسْبِعُهُ ذِرَاعُ الْجَفْرَةِ بِنْتُ أَبِي زَرَعٍ، فَمَا بِنْتُ أَبِي زَرَعٍ؟ طَوْغُ أَبِيهَا، وَطَوْغُ أُمِّهَا، وَمِلْءُ كِسَائِهَا، وَغَيْظُ جَارَتِهَا. جَارِيَةُ أَبِي زَرَعٍ، وَمَا جَارِيَةُ أَبِي زَرَعٍ؟ لَا تَبْتُ حَدِيثَنَا تَبِيثًا، وَلَا تُنْقِثُ مِيرَتَنَا تَنْقِيثًا، وَلَا تَمَلَّا بَيْتَنَا تَعْشِيثًا. خَرَجَ أَبُو زَرَعٍ وَالْوَطَابُ تَمَخَّضُ، فَمَرَّ بِامْرَأَةٍ مَعَهَا وَلَدَانِ لَهَا يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ حَصْرِهَا بِرِمَانَتَيْنِ فَطَلَّقَتْنِي وَنَكَحَهَا، فَتَرَوِجْتُ بَعْدَهُ رَجُلًا سَرِيًّا، رَكِبَ سَرِيًّا، وَأَخَذَ حَطِيبًا، وَأَرَاخَ عَلَيَّ نَعْمًا ثَرِيًّا، وَقَالَ: كُلِّي أُمُّ زَرَعٍ، وَمِيرِي أَهْلُكَ، فَلَوْ جَمَعْتُ كُلَّ شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ مَا بَلَغَ أَصْغَرَ آيَةِ أَبِي زَرَعٍ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُنْتُ لِكَأَبِي زَرَعٍ لِأُمِّ زَرَعٍ»</p>	
--	---	--

Pada bagian ketujuh, ar-Ramahurmuzi memulai sub tema tentang *karakteristik surga* hanya dengan satu riwayat yakni ke-107 sebagaimana berikut:

... سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ الْجَنَّةَ فَقَالَ: «أَلَا مُسَمِّرٌ لَهَا؟ هِيَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ رِيحَانَةٌ تَهْتَرُ، وَنُورٌ يَتَلَأَلُ، وَنَهْرٌ يَطْرُدُ، وَرَوْجَةٌ لَا تَمُوتُ، فِي حُبُورٍ وَنَعِيمٍ، وَمَقَامٌ أَبَدًا».

Begitu pula saat ia menuliskan sub tema *karakteristik neraka* dengan mencantumkan satu riwayat yakni redaksi ke-108, sebagai berikut:

... قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ الصِّرَاطَ بَيْنَ أَظْهَرِ جَهَنَّمَ، دَحْضٌ مَزَلَّةٌ، وَالْأَنْبِيَاءُ عَلَيْهِ يَفُولُونَ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ، وَالنَّاسُ عَلَيْهِ كَالْبُرْقِ، وَكَطَرْفَةِ الْعَيْنِ، وَكَأَجَاوِدِ الْخَيْلِ وَالرِّكَابِ، وَشَدًّا عَلَى الْأَفْدَامِ، فَتَاجُ مُسَلِّمْ، وَمَخْدُوشٌ مُرْسَلٌ، وَمَطْرُوحٌ فِيهَا، وَ {لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَفْسُومٌ} [الحجر: 44]. "

Sub tema tentang *karakteristik dunia* pada bahasan selanjutnya, ia juga hanya memuat satu redaksi dengan riwayat nomor 109, sebagai berikut:

... قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " نِعْمَتِ الدُّنْيَا لِمَنْ تَرَوَدَ فِيهَا خَيْرًا لِأَخْرَتِهِ مَا يُرْضِي رَبَّهُ، وَبُسْتِ الدُّنْيَا لِمَنْ صَدَّنْهُ عَنْ أَخْرَتِهِ، وَقَصَّرَتْ بِهِ عَنْ رِضَى رَبِّهِ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: قَبَّحَ اللَّهُ الدُّنْيَا، قَالَتِ الدُّنْيَا: قَبَّحَ اللَّهُ أَعْصَانَا لِلرَّبِّ ". "

Penulis menemukan perbedaan penulisan pada cetakan buku yang menjadi rujukan penelitian ini ketika dibandingkan dengan cetakan elektronik di aplikasi *al-Maktabah asy-Syamilah*. Pada edisi Tamam, sub tema selanjutnya dituliskan tentang *karakteristik perempuan* dengan 11 riwayat mulai redaksi ke-110 sampai 117, namun di edisi lain bahwa hanya dua riwayat dari 110-111 yang menceritakan tentang wanita, sedangkan nomor 112 hingga 117 diberi sub tema tentang *karakteristik suku kabilah*. Berikut adalah

No	Riwayat ke-	Redaksi	Halaman
1	110	صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، نَاسٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَنَّهَا آذُنَابُ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ، مَائِلَاتٌ مُمِيلَاتٌ، عَلَى رُءُوسِهِنَّ مِثْلُ أُسْنِمَةِ الْبُخْتِ، لَا يَرِينَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا	149
2	111	النِّسَاءُ عَلَى ثَلَاثَةِ أَصْنَافٍ: صِنْفٌ كَالْعَرِّ، وَهُوَ الْجَرَبُ، وَصِنْفٌ كَالْوَعَاءِ تَحْمِلُ وَتَضَعُ، وَصِنْفٌ وَدُودٌ وَلُودٌ مُسْلِمَةٌ، تُعِينُ زَوْجَهَا عَلَى إِيمَانِهِ، وَهِيَ خَيْرٌ لَهُ مِنَ الْكَنْزِ	149
3	112	قُرَيْشٌ سَادَةُ الْعَرَبِ، وَقَيْسٌ فِرْسَانُهَا، وَتَمِيمٌ رَحَاهَا	149
4	113	عَبْدُ مَنَافٍ عَزُّ قُرَيْشٍ، وَأَسَدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزَّى رُكْنُهَا وَعَضُدُهَا، وَعَبْدُ الدَّارِ قَادَتُهَا وَأَوَائِلُهَا وَزُهْرَةُ الْكَيْدِ، وَبَنُو تَيْمٍ وَعَدِيٌّ زَيْنَتُهَا، وَمَخْرُومٌ فِيهَا كَالْأَرَاكَةِ فِي نُضْرَتِهَا، وَسَهْمٌ وَجَمْحٌ جَنَاحَاهَا، وَعَامِرٌ لِيُونُهَا وَفُرْسَانُهَا، وَفُرَيْشٌ تَبَعَ لَوْلِدِ قُصَيِّ، وَالنَّاسُ تَبَعَ لِقُرَيْشٍ	149
5	114	يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا تَقُولُ فِي هَوَازِنَ؟ قَالَ:	150

		«رُهْرَةٌ تَبْنَعُ» . قَالُوا: فَمَا تَقُولُ فِي بَنِي عَامِرٍ؟ قَالَ: «جَمَلٌ أَزْهَرُ، يَأْكُلُ مِنْ أَطْرَافِ الشَّجَرِ» . قَالُوا: فَمَا تَقُولُ فِي تَمِيمٍ؟ قَالَ: «يَأْبَى اللَّهُ لِتَمِيمٍ إِلَّا حَيْرًا، نَبْتُ الْأَقْدَامِ، عِظَامُ الْهَامِ، رُجْحُ الْأَحْلَامِ، هَضْبَةٌ حَمْرَاءُ، لَا يَضُرُّهَا مَنْ نَاوَاهَا، أَشَدُّ النَّاسِ عَلَى الدَّجَالِ آخِرَ الزَّمَانِ	
6	115	الإِيمَانُ يَمَانُ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ، رَحَى الإِيمَانِ دَائِرَةٌ فِي وَادٍ قَحْطَانُ، وَالْقَسْوَةُ وَالْجَفْوَةُ فِيمَا وَادٍ عَدْنَانُ، حَمِيرُ رَأْسِ الْعَرَبِ وَنَابُهَا، وَمَذْحِجُ هَامَتْهَا وَغَلَصَمَتْهَا، وَالْأَزْدُ كَاهِلُهَا وَجُمُجْمَتْهَا، وَالْأَنْصَارُ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ، اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْأَنْصَارَ وَأَبْنَاءَ الْأَنْصَارِ وَأَبْنَاءَ أَبْنَاءِ الْأَنْصَارِ، اللَّهُمَّ أَعِزَّ غَسَّانَ، غَسَّانُ أَكْرَمُ الْعَرَبِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَأَفْضَلُ النَّاسِ فِي الْإِسْلَامِ	150
7	116	مَهْلًا يَا أَشْعَثُ، فَإِنَّ تَمِيمًا رَحَانًا، وَقَيْسًا فُرْسَانًا، إِنَّ تَمِيمًا صَخْرَةٌ صَمَاءُ لَا تُقْلُ، وَلَا يُضِيرُهَا عِدَاوَةٌ مِنْ عَادَاهَا، وَهُمْ عِظَامُ الْهَامِ، رُجْحُ الْأَحْلَامِ، نَبْتُ الْأَقْدَامِ، وَهُمْ قَتَلَةُ الدَّجَالِ، وَأَنْصَارُ الدِّينِ فِي آخِرِ الزَّمَانِ	151
8	117	الإِخْتِيَاءُ حَيْطَانُ الْعَرَبِ، وَالِإِتِكَاءُ رَهْبَانِيَّةٌ الْعَرَبِ، وَالْعَمَائِمُ تَيْجَانُ الْعَرَبِ، فَاعْتَمُوا تَرْدَادُوا حِلْمًا، وَمَنْ اعْتَمَّ فَلَهُ بِكُلِّ كَوْرٍ حَسَنَةٌ، فَإِذَا حَطَّ فَلَهُ بِكُلِّ حِطَّةٍ حَطُّ حَطِيئَةٍ	151

Klasifikasi sub tema di riwayat ke-118 hingga 140 adalah sebagai berikut:

No	Riwayat ke-	Redaksi	Sub Halaman
<i>Karakteristik al-Khail/Kuda</i>			
1	118	لَا تَرَاغُوا. فَلَمَّا رَجَعَ قَالَ: إِنِّي وَجَدْتُهُ بَحْرًا	152
2	119	الْغَنَمُ بَرَكَةٌ، وَالْإِبِلُ عَزٌّ لِأَهْلِهَا، وَالْخَيْلُ مَعْفُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ	152
3	120	أَعْرَافُهَا إِدْفَاؤُهَا، وَأَذْنَابُهَا مَذَابِهَا	152

4	121	أَمَّا أَعْرَافُهَا فَإِنَّهَا إِدْفَاؤُهَا، وَأَمَّا أَدْنَابُهَا فَإِنَّهَا مَدَابُّهَا، وَأَمَّا نَوَاصِيهَا فَإِنَّ الْخَيْرَ مَعْفُودٌ فِي نَوَاصِيهَا	153
5	122	عَلَيْكَ بِالْخَيْلِ، اتَّخِذْهَا فِي بِلَادِكَ، فَإِنَّهَا عَزٌّ لِلْحُلُولِ، وَحِرْزٌ فِي الشَّدَائِدِ، وَالْخَيْرُ مَعْفُودٌ فِي نَوَاصِيهَا، وَالشَّرُّ مَسْدُودٌ فِي هَوَادِيهَا، وَإِنْ لَا فَالْغَنَمُ، فَمِنْهَا مَعَاشُنَا، وَصَوْفُهَا رِيَاشُنَا، وَدِفْؤُهَا كُنَاسُنَا	153
6	123	خَيْرُ الْخَيْلِ الْأَدْهَمُ الْأَقْرَحُ، الْمُحَجَّلُ الْأَرْثَمُ، طَلَّقْ يَدَ الْيُمْنَى، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَدْهَمَ فَكُمَيْتٌ عَلَى هَذِهِ الشِّيَةِ	154
<i>Karakteristik Awan</i>			
7	124	يُنشِئُ اللَّهُ السَّحَابَ، ثُمَّ يُنْزِلُ فِيهَا فَلَا شَيْءَ أَحْسَنَ مِنْ ضَحْكِهِ، وَلَا شَيْءَ أَحْسَنَ مِنْ مَنَاطِقِهِ. قَالَ: وَمَنْطِقُهُ الرَّعْدُ، وَضَحْكُهُ الْبَرْقُ	155
8	125	إِنَّ اللَّهَ يُنْشِئُ السَّحَابَ، فَتَنْطِقُ أَحْسَنَ النَّطْقِ، وَتَضْحَكُ أَحْسَنَ الضَّحِكِ	155
9	126	كَيْفَ تَرَوْنَ بَوَاسِقَهَا؟». قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَحْسَنَهَا، وَأَشَدَّ تَمَكُّنَهَا قَالَ: «فَكَيْفَ تَرَوْنَ جَوْنَهَا؟»	156
<i>Al-Mutsanna</i>			
10	127	مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ	157
11	128	لَا تَدْعُ الْعَصْرَيْنِ». قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا الْعَصْرَانِ؟ قَالَ: «صَلَاةٌ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَصَلَاةٌ قَبْلَ غُرُوبِهَا»	157
12	129	لِللَّهِمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ الْأَعْمِيَيْنِ» فَقِيلَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَا الْأَعْمِيَانِ؟ قَالَ: السَّيْلُ وَالْبَعِيرُ الْمُعْتَلِمُ	158
13	130	يُحِبُّنَا الْأَطْيَبَانِ مِنْ قُرَيْشٍ: تَيْمُ بْنُ مُرَّةَ، وَرَهْرَةَ بْنُ كِلَابٍ "	158
14	131	دَانِكَ الْأَطْيَبَانِ: التَّمْرُ وَاللَّبَنُ	159
15	132	«تَقْوَى اللَّهِ، وَحُسْنُ الْخُلُقِ». وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، قَالَ: " الْأَجْوَفَانِ:	159

		الْفَمُّ وَالْفَرْجُ "	
<i>Al-Alfahz al-Mufradah an-Nadhirah</i>			
16	133	إِنَّ عَيْبَتِي الَّتِي أُوِيَ إِلَيْهَا أَهْلُ بَيْتِي، وَإِنَّ كَرْسِي الْأَنْصَارِ، فَأَقْبَلُوا مِنْ مُحْسِنِهِمْ، وَتَجَاوَزُوا عَنْ مُسِيئِهِمْ	159
17	134	أَبِيدُوا خَضِرَاءَ هُمْ	160
<i>An-Nawadir/Kalimat yang jarang digunakan</i>			
18	135	«تَوَقَّهْ وَتَبَقَّهْ» قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ رَجِمَهُ اللَّهُ: هَذَا يُنْسَبُ أَنْ يَكُونَ فِي مَعْنَى وَقَاكَ اللَّهُ وَأَبَقَاكَ، فَأَخْرَجَهُ مَخْرَجَ الْأَمْرِ، وَاعْتَدَّ بِالْهَاءِ، كَمَا قَالَ: «عَشَّ حَمِيدًا، وَالْبَسَّ جَدِيدًا، وَمُتَّ شَهِيدًا	161
19	136	تَمَعَّدُوا، وَاخْشَوْشُوا، وَامْشُوا حُفَاةً» قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ رَجِمَهُ اللَّهُ: الْمَعْنَى: اقْتَدُوا بِمَعْدِ بْنِ عَدْنَانَ، وَالْبَسُوا الْخَسِينَ مِنَ الثِّيَابِ، وَامْشُوا حُفَاةً، وَهُوَ حَتَّ عَلَى التَّوَاضُعِ، وَنَهَى عَنِ الْإِفْرَاطِ فِي التَّرَفِّهِ وَالتَّعَمَّةِ	161
20	137	مَنْ أَصَابَ مَالًا مِنْ نَهَاوِشٍ أَذْهَبَهُ اللَّهُ فِي نَهَايَرٍ» قَالَ عَمْرُو: يَعْنِي مَنْ أَصَابَهُ مِنْ غَيْرِ جِلِّهِ، أَذْهَبَهُ اللَّهُ فِي غَيْرِ حَقِّهِ	162
21	138	يَا عَبْدَ اللَّهِ، أُرْزَنْتَ فِي نَفْسِكَ شَيْئًا قَطُّ؟ . قَالَ: لَا، قَالَ: «فَفِي وَلَدِكَ؟». قَالَ: لَا، قَالَ: «فَفِي أَهْلِكَ؟». قَالَ: لَا، قَالَ: «يَا عَبْدَ اللَّهِ، إِنَّ أَبْعَضَ عِبَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْعَفْرِيَّةُ النَّفْرِيَّةُ، الَّذِي لَمْ يُرْزَأْ فِي نَفْسِهِ، وَلَا أَهْلِهِ، وَلَا مَالِهِ، وَلَا وَلَدِهِ	162
22	139	نَ ثَلَاثِينَ خَيْرٌ مِنْ مِائَةٍ» . قُلْتُ: إِنَّا لَنُحَدِّثُ أَنَّ الْمِائَةَ أَفْضَلُ وَأَطْيَبُ، قَالَ: «هِيَ مَفْرَحَةٌ مَفْتَنَةٌ، وَكُلُّ مَفْرَحٍ مُفْتِنٌ	163
23	140	الْوَلَدُ مَجْبَنَةٌ مَبْحَلَةٌ	164

E. Unsur Interistik Relevansi Sastra dan Hadis

Relevansi sastra dan Hadis dapat ditemukan pada aspek stilistika dengan karakter *al-balaghah an-Nabawiyah* yang bercirikan *jawami' al-kalam*.³² Hal demikian yang membedakan nilai dari perkataan Nabi yang tidak sama dengan perkataan manusia biasa. *Al-Balaghah an-Nabawiyah* merujuk pada retorika atau kefasihan berbicara yang terkandung dalam ucapan, perbuatan, dan persetujuan Rasulullah Muhammad SAW. Istilah ini mengacu pada kemampuan luar biasa Rasulullah dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan ajaran, petunjuk, dan wahyu yang diterimanya dari Allah. *Al-Balaghah an-Nabawiyah* mencakup penggunaan bahasa yang efektif, figur retorik, dan kejelasan ekspresi dalam setiap ucapan atau tindakan Nabi. Keindahan bahasa dan kefasihan komunikasinya menjadi contoh dan tuntunan bagi umat Islam dalam menyampaikan pesan agama dengan jelas dan efektif. Penelitian terhadap *Al-Balaghah an-Nabawiyah* seringkali melibatkan analisis terhadap hadis-hadis Rasulullah, termasuk pemahaman mendalam terhadap struktur kalimat, pemilihan kata, figur retorik, dan konteks historis di sekitar setiap perkataan atau perbuatan beliau. Hal ini membantu memahami dan mengapresiasi kehebatan Rasulullah sebagai pembawa wahyu dan panutan dalam penggunaan bahasa yang penuh kefasihan.³³

Dalam konteks hadis, "*Jawami' al-Kalam*" merujuk pada sifat-sifat hadis yang memiliki kekayaan makna, padat informasi, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang mendalam dalam kalimat yang singkat. Hadis dengan sifat ini dianggap memiliki keunggulan dalam merangkum ajaran atau petunjuk dengan kata-kata yang ringkas namun sangat bermakna. Hadis-hadis dengan "*Jawami' al-Kalam*" seringkali mengandung hikmah, nasehat, atau aturan kehidupan yang luas dalam ungkapan yang sederhana. Keistimewaan jenis hadis ini terletak pada kemampuannya untuk merangkum banyak konsep atau ajaran dengan singkat, memudahkan pemahaman, dan memberikan pedoman praktis bagi

³² Sri Ayu Fatmawati, Afifah Rusda, and Aly Hasyim, "Karakter Stilistika Hadis Menurut Mustafa Sadiq Ar Rafi ' I," *Jurnal Nabawi* 1, no. 2 (2021): 217–34.

³³ Mushthafa Shadiq ibn 'Abd ar-Razzaq Ar-Rafi'i, *I'jaz Al-Qur'an Wa Al-Balagh an-Nabawiyah*, 8th ed. (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, n.d.).

umat Islam. Hak prerogatif Nabi tersebut disebutkan dapat dua riwayat Hadis pada Musnad Ahmad ibn Hanbal³⁴, hadis nomor 7632 dan 9141 berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ وَأُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلَامِ وَبَيَّنَّا أَنَا نَائِمٌ إِذْ جِيءَ بِمِفَاتِيحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ فَوُضِعَتْ فِي يَدَيَّ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ لَقَدْ ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتُمْ تَنْتَلُونَهَا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Ibnul Musayyab dan Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Aku dimenangkan dengan rasa takut yang menghinggapi musuh, dan aku diberi ucapan yang padat makna, dan dalam mimpi aku diberikan kunci-kunci dari perbendaharaan bumi lalu diletakkan di kedua tanganku." Kemudian Abu Hurairah berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam telah pergi sedang kalian mengeluarkannya".*

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ وَأُوتِيتُ جَوَامِعَ الْكَلَامِ وَبَيَّنَّمَا أَنَا نَائِمٌ أُوتِيتُ بِمِفَاتِيحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ فَوُضِعَتْ فِي يَدَيَّ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Isa telah mengabarkan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Abdurrahman Al A'raj dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu' alaihi wa sallam bersabda: "Aku dimenangkan dengan rasa takut dalam hati musuh, aku diberi ucapan yang singkat padat makna, dan ketika tidur aku bermimpi diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi lalu diletakkan di tanganku".*

Dua riwayat di atas mengantarkan pemahaman bahwa Rasulullah diberkahi strategi yang bijaksana dalam pertahanan dari musuh saat menjalankan misinya untuk penyebaran ajaran Islam. Kalimat “*diberi ucapan yang padat makna*” mengindikasikan bahwa Rasulullah diberikan kelebihan berkomunikasi dengan ucapan yang padat makna dari aspek kefasihan dan kejelasan dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Fakta membuktikan hingga hari ini bahkan sampai kapan tiba bahwa Rasulullah telah mendapatkan kunci-kunci dari

³⁴ Abu 'Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.).

perbendaharaan bumi sebagai keberkahan dan otoritas dari Allah terhadap Rasul-Nya.

Senada dengan hal di atas maka elemen internal yang ada pada kitab *al-Amtsal* atau hubungan antarbagian yang mendukung keterkaitan dan keberhubungan antara ilmu sastra dan ilmu hadis tampak secara eksplisit dengan adanya kurang lebih 137 redaksi Hadis lengkap dengan *isnad* dan *matan*³⁵. Kedua unsur yang menjadi faktor dianggapnya suatu redaksi sebagai Hadis tampak muncul dalam karya tersebut, terlebih banyak data yang mengungkapkan bahwa jejak petualangan ar-Ramahurmuzy dalam riwayat Hadis.

Adapun 137 hadis tersebut dapat dilihat pada lima *screenshot*/gambar berikut:

فهرس الأحاديث الشريفة

رقم الفقرة	الحديث
٨٩	آيات خرزات منظومات في سلك
١٣٤	أبذوا خضراءهم
١٠٦	اجتمعت احدي عشرة امرأة فتعاهدن وتعاقدن
٣٢	أخبروني بشجرة كالرجل المسلم تؤذي أكلها
٩٥	إذا اشتكى المؤمن أخلصه ذلك كما يخلص الكير خبث الحديد
٩١	إذا تقارب الزمان انتفى الموت خيار أمي
٢٧	إذا كان يوم القيامة نودي ابن أبناء الستين
١٢٠	اعرفها أدفاؤها وأذناها مذايها
٦٥	أعن أخاك ظالمًا أو مظلومًا
٩٤	أكثروا من قول سبحان الله والحمد لله
٣٥	أكرموا عممتكم النخلة فإنها خلقت من الطين
٧٣	الإنسان هكذا، المربع الأجل والذي وسطه الانسان
١١٧	الإيمان يمان والحكمة يمانية
١٠٧	ألا مثر لها، هي ورب الكعبة
١٢٩	اللهم إني أعوذ بك من شر الأعميين
٨١	إن الجنة تحت ظلال السيوف
٦٠	إن رجلاً كان فيمن كان قبلكم استضاف قومًا فأضافوه
١٠٨	إن الصراط بين أظهر جهنم
١٣٣	إن عبيتي التي أوي إليها أهل بيتي
٤٨	إن القرآن كجراب ملأه مسكاً
١٢٥	إن الله ينشئ السحاب فينطق أحسن النطق

³⁵ Kesepakatan ulama Hadis sudah mencapai puncaknya dengan merumuskan dua unsur yang menjadi syarat mutlak dari sebuah redaksi yang diakui sebagai Hadis, yaitu dengan adanya *isnad* atau rantai kebersambungan antara rawi hingga ke Rasulullah dan adanya *matan* yakni redaksi atau ungkapan yang memiliki nilai dari sebuah kata atau kalimat. Bahkan ahli Hadis sekelas orientalis bernama Jonathan Brown juga merumuskan kedua unsur tersebut saat ia melakukan kajian Hadis tentang karakteristik Hadis di kalangan ulama moderan dan moderat. Lihat: Jonathan A.C. Brown, *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*, 2017.

الحديث	رقم الفقرة
إن مثل العلماء في الأرض مثل النجوم في السماء	٢٢
إن مثل المداخن في أمر الله كمثل رططوكيا سفينة	٢٣
إن مثل المناق كمثل الشاة العائرة بين الغنمين	٢٤
إن مثلي ومثل ما بعثني الله به كمثل رجل أتى قومه	٢٥
إن النبي ﷺ عرس عوداً بين يديه وأجر إلى جنبه	٢٦
إن من الشجر كالرجل المؤمن	٢٧
إن هذا القرآن مأدبة الله	٢٨
إنما آجالكم في آجال من خلا كما بين صلاة الظهر إلى مغرب الشمس	٢٩
إنما بقي من الدنيا بلاء وقتة	٣٠
إنما مثل أحدكم ومثل ماله وأهله وولده وعمله كمثل رجل له ثلاثة أخوة	٣١
إنما مثل أمتي كمثل ماء أزره الله من السماء	٣٢
إنما مثلي ومثل الأنبياء قبلي كمثل رجل بنى بيتاً	٣٣
إنما مثلي ومثل الناس كمثل رجل استوفد نارا	٣٤
إنما مثلي ومثلكم ومثل الدنيا كمثل قوم سلكوا مفازة	٣٥
إنني صيرت للدنيا مثلاً لأين آدم عند الموت	٣٦
إنني ركب مع النبي إذ مر بسخلة متبوءة	٣٧
إنني ممسك بحجركم عن النار تفاحون فيها تفاحم الفراش	٣٨
أي الأضمال أفضل؟	٣٩
إياك أن تأتي بغيره لرعاه	٤٠
إياكم وخضراء الدمن	٤١
بعثت في نفس الساعة	٤٢
بعثت والساعة كهاتين وأشار بإصبعيه	٤٣
بيننا أنتين التامم والبطقان	٤٤
تعمدوا واخشوشنوا وامشوا حفاة	٤٥
توقه وتبغ	٤٦
ثلاث إذا رأيتهن فعندك عندك	٤٧
جلس إحدى عشرة امرأة	٤٨
حزقة حزقة ترق عين بقة	٤٩
حفظت عن النبي ﷺ ألف مثل	٥٠
الحلال بين والحرام بين فذبح ما يربك إلا ما لا يربك	٥١

الحديث	رقم الفقرة
ما الدنيا في الآخرة إلا كما يضع أحدكم إصبعه في اليم	٢١
ما من عبد له مال لا يزيد ركاته	١٦
مثل أمي مثل المطر لا يدرى أوله خير أم آخره	٨٤
مثل الجلوس الصالح مثل الداري إن لم يحدك من عطره	٧٨
مثل الجلوس الصالح مثل المطر إن لم يحدك من عطره	٧٨
مثل الجلوس الصالح مثل المطر إن لم يحدك من عطره	٧٨
مثل الصلوات الخمس مثل رجل على يابه نهر جار	٨٧
مثل الصلوات الخمس مثل نهر جار على باب أحدكم	٨٩
مثل العلماء في الأرض مثل النجوم في السماء	٩٠
مثل القرآن كمثل الإبل المعقلة	٩١
مثل الذي يتكلم والإمام يتخطب	٩٢
مثل الذي لا يتم صلاته مثل المرأة حملت إذا دنأ نغاسها اسقطت	٩٣
مثل الذي يسمع الحكمة ولا يحمل لإشراها	٩٤
مثل الذي يسمع الخفلة ثم لا يعي ما سمع	٩٥
مثل الذي يعين قوماً على الظلم مثل البعير	٩٦
مثل الذي يقرأ القرآن مثل الأترجة	٩٨
مثل محقرات الذنوب كمثل قوم نزلوا بطن ولد	٩٩
مثل المسلمين في توصلهم وتراحمهم كمثل الجسد	١٠٠
مثل المقيم على حدود الله والمداخن في حدود الله	١٠١
مثل المنفق والبخيل مثل رجلين عليهما جتان	١٠٢
مثل المؤمن كمثل الحلة أكلت طيباً ووضعت طيباً	١٠٣
مثل المؤمن كمثل الخفلة أو الحلة	١٠٤
مثل المؤمن كمثل الشجرة	١٠٥
مثل المؤمن كمثل الخفلة من الزرع	١٠٥
مثل المؤمن مثل السنبلة	١٠٧
مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن كالأترجة	١٠٨
مثل المؤمن القوي مثل الخفلة	١٠٩
مثل المؤمن والإيمان كمثل الفرس في آخيته	١١٠
مثلي ومثل ما بعثني الله به من الهدى والعلم كمثل الغيث	١١١

الحديث	رقم الفقرة
الحلال بين والحرام بين وبين ذلك أمور مشبهات	٥٢
خرج النبي ﷺ ذات يوم فنادى ثلاث مرات	٥٣
خرجت بمال أبي في الجاهلية وكان ألف أوقية	١٠٥
خطبنا رسول الله ﷺ خطباً مريئاً	٧٢
خطبنا رسول الله ﷺ خطبة بعد صلاة العصر	٧٨
خير الإبل الأدهم الأقرح المحجل	١٢٣
خير أمي قرني ثم الذين يلونهم	٧٠
دخلت على النبي ﷺ والحسن والحسين على ظهوره	٩٨
دخلت على النبي ﷺ وهو على حصير فدثر الشريط في جنبه	٢٠
الدنيا خضرة حلوة فمن اتقى الله فيها وأصلح	١٩
ذلك الأظيان النمر والسنن	١٣١
ذكاة الجبين ذكاة أمه	٨٨
ذكرت القبائل عند رسول الله ﷺ	١٢٤
رأيت النبي ﷺ أخذ بيد الحسن بن علي	٩٩
رب حامل فقه إلى من هو أفقه منه	١٢
مثل النبي ﷺ عن أكثر ما يدخل الناس الجنة	١٢٢
صفان من أهل النار لم أرهما	١١٠
العائد في هبة كالكلب يعود في فيه	٩٦
عبد مناف عز قرين وأسد عبد العزى ركنها	١١٣
عش حبيداً والبس جليداً	١٣٥
عليك بالخيال اتخذها في بلادك فإنها عز	١٢٢
الغنى بركة والإبل عز لأهلها والخيال مفرد في نواصيها الخير	١١٩
قام رسول الله ﷺ فخطب الناس	١٧
قرين سادة العرب وقبس فرسانها	١١٢
كان رسول الله ﷺ أشجع الناس وأجود الناس	١١٨
كان النبي ﷺ نالماً فإنه ملكان	٥
كل الصيد في بطن الفرا	٨٢
كم أسلك؟ قلت ثلاثون	١٣٩
كنت عند النبي ﷺ وهو يأكل جمرًا	٣٣
كيف ترون بواسفها	١٢٦

الحديث	رقم الفقرة
من أصاب مالا من نهارش أدبه الله في نهاره	١١٢
من أعان على خصومة يغير حق كان في سخطه الله حتى يرجع	٦٦
من أخاف أذبح ومن أذبح بلغ المنزل	٨٣
من شق عصا المسلمين فقد خلع ريقه الإسلام	٨١
من صلى البردين دخل الجنة	١١٦
معترك الدنيا ما بين الستين إلى السبعين	٢٦
مهلاً يا أشعث فإن تميمًا رحمانا وقبس فرساننا	١١٦
المؤمن للمؤمنين كالبنيان يشد بعضه بعضاً	٤٣
المؤمنون في توادهم وتراحمهم كمثل الجسد	٤٠
النساء على ثلاثة أصناف	١٢١
نصرت بالرعب ولوئيت جوامع الكلم	٢٦
نعم المال الراسخات في الوصل المظعمات في المحل	٣٤
نعمت الدار الدنيا لمن تزود فيها خيراً	١٠٩، ٢٤
نهى رسول الله عن جز أذنان الخيل وأعرافها	١٢١
الولد مجيبة ميخلة	١٤٠
لا تدع العصريين	١٢٨
لا تطرحوا الدر في أفواه الخنازير	٨٦
يا أنجشة رويداً سوفك بالقوارير	٨٨، ٨٧
يا أيها الناس إنما أنا رحمة مهداة	١٣
يا أيها الناس تراحموا فإنني سمعت رسول الله ﷺ يقول المسلمون كالرجل الواحد	٤٢
يا بني عليك بمجالسة العلماء واستماع كلام الحكماء	٥٢
يا عائشة كنت لك ذرع كأي ذرع لأم زرع	١٠٢، ١٠١
يا حبنا الأظيان من قرين تيم بن مرة وزهرة بن كلاب	١٣٠
يذهب الصالحون أسلفاً الأول فالأول	٩٠
يبتسئ الله السحاب ثم يتزل فيها فلا شيء أحسن من ضحكك	١٢٤
يوشك أن يطوي الإسلام في كل بلد إلى المدينة كما تطوي الحية إلى جحرها	٩٧

F. Kesimpulan

Pada karya "Kitab Amsal al-Hadits al-Marwiyyah ‘an an-Nabiy" oleh Abu Muhammad al-Hasan ibn ‘Abd ar-Rahman ibn Khallad al-Farisi ar-Ramahurmuzi, terlihat integrasi yang mendalam antara keilmuan sastra dan Hadis. Dalam penyampaian hadis, Al-Ramahurmuzi tidak hanya fokus pada keakuratan narasi, tetapi juga mencurahkan perhatian pada keindahan bahasa, metafora, dan struktur sastra. Ini mencerminkan upaya untuk menyampaikan ajaran agama dengan pendekatan yang lebih estetik, memperkaya pemahaman keagamaan melalui penggunaan keterampilan sastra yang mendalam. Keseluruhan, karya ini menciptakan harmoni antara keilmuan Hadis dan keaslian sastra, memperkaya pemahaman keagamaan dan keindahan bahasa secara bersamaan.

Implikasi dari integrasi keilmuan sastra dan Hadis dalam karya Abu Muhammad al-Hasan ibn ‘Abd ar-Rahman ibn Khallad al-Farisi ar-Ramahurmuzi dapat memberikan dorongan bagi peneliti selanjutnya dalam beberapa hal. Pertama, peneliti dapat mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara aspek estetika sastra dan pemahaman Hadis, untuk mendalami cara penyampaian yang lebih efektif dan menarik. Kedua, penelitian dapat difokuskan pada dampak integrasi ini terhadap pemahaman agama dan spiritualitas umat Islam. Bagaimana keberlimpahan sastra dalam penyampaian Hadis mempengaruhi persepsi dan penerimaan ajaran keagamaan? Selain itu, peneliti dapat memeriksa pengaruh karya semacam ini terhadap tradisi keilmuan Islam secara keseluruhan, baik dalam konteks historis maupun ...

G. Daftar Pustaka

- Abd. Gani, Burhanuddin. "Periwayatan Hadis Dengan Makna Menurut Mudditsin." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 16, no. 1 (2019): 32. <https://doi.org/10.22373/jim.v16i1.5739>.
- Adz-Dzahabi, Syams ad-Din Abu 'Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn 'Utsman ibn Qaimaz. *Siyar A'lam an-Nubala'*. Edited by Syu'aib Al-Arna'uth. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, n.d.
- Al-'Utsmani, Mushtafa ibn 'Abdillah al-Qasthanthini. *Sullam Al-Wushul Ila Thabaqat Al-Fuhul*. Edited by Mahmud 'Abd al-Qadir Al-Arna'uth. Turki: Maktabah Irsika, 2010.

- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhi Terj. Hartono Hadikusumo*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- Al-Hamawi, Syihab ad-Din Abu 'Abdillah Yaqut ibn 'Abdillah ar-Rumi. *Mu'jam Al-Udaba' Irsyad Al-Arib Ila Ma'rifah Al-Adib*. Edited by Ihsan 'Abbas. Beirut: Dar al-Garb al-Islami, n.d.
- Al-Isybili, Ibn Khair. *Fihrisah*. Edited by Bisyar 'IwadH Ma'ruf and Mahmud Bisyar 'Iwadh. 1st ed. Tunisia: Dar al-Garb al-Islami, 2009.
- Al-Maliji, Hasan Khamis. *Al-Adab Wa an-Nushush Li Gair an-Natiqin Bi Al-'Arabiyyah*. Riyadh: Jami' al-Malik as-Su'udiyah, 1989.
- Al-Marwazi, 'Abd al-Karim ibn Muhammad ibn Manshur at-Tamimi as-Sam'ani. *Al-Ansab*. Edited by 'Abd ar-Rahman ibn Yahya al-Mu'allimi Al-Yamani. Haidar Abad: Majlis Da'irah al-Ma'arif al-Utsmaniyyah, n.d.
- Al-Nadwa, Abi al-Hasan Ali Al-Husni. *Syua'ara Al-Rasul*. India: Maktabah Al-Firdaus, 1995.
- Al-Qawzini, Al-Khatib. *Al-Idhah Fi 'Ulum Al-Balagah*. Beirut: Dar Ihya' al-'Ulum, n.d.
- An-Nadim, Abu al-Farj Muhammad ibn Ishaq ibn Muhammad al-Wariq Ibn Nadim. *Al-Fihrisit*. Edited by Ibrahim Ramadhan. Beirut, Lebanon: Dar al-Ma'rifah, n.d.
- Ar-Rafi'i, Mushthafa Shadiq ibn 'Abd ar-Razzaq. *I'jaz Al-Qur'an Wa Al-Balagah an-Nabawiyyah*. 8th ed. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, n.d.
- Ar-Ramahurmuzi, Abu al-Hasan ibn 'Abd ar-Rahman ibn Khallad. *Kitab Amsal Al-Hadits Al-Marwiyyah 'an an-Nabi*. Edited by Ahmad 'Abd al-Fatah Tamam. Beirut: Mu'assasah al-Kutub ats-Tsaqafiyah, n.d.
- Ats-Tsa'alabi, 'Abd al-Malik ibn Muhammad ibn Isma'il Abu Manshur. *Yatimah Ad-Dahr Fi Mahasin Ahl Al-'Ashr*. Edited by Mufid Muhammad Qamhiyyah. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
- Az-Zarkali, Khair ad-Din ibn Mahmud ibn Muhammad ibn 'Ali ibn Faris. *Al-'Alam*. 15th ed. Dar al-'Alam li al-Malayin, 2002.
- Balwath, 'Ali ar-Ridha. *Mu'jam at-Tarikh at-Turats Al-Islami Fi Maktabat Al-'Alam*. 1st ed. Turki: Dar al-'Aqabah, n.d.
- Fatmawati, Sri Ayu, Afifah Rusda, and Aly Hasyim. "Karakter Stilistika Hadis Menurut Mustafa > Sadiq Ar Rafi ' I." *Jurnal Nabawi* 1, no. 2 (2021): 217–34.
- Hanbal, Abu 'Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn. *Musnad Ahmad*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.

Jonathan A.C. Brown. *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*, 2017.

Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasen, 2006.

Wargadinata, Wildana. *Sastra Arab Masa Jahiliyah Dan Islam*. UIN MALIKI PRESS Malang, 2018. website://press.uin-malang.ac.id.

Wikipedia. "Shawqi Daif." In *Wikipedia*, n.d. https://en-m-wikipedia-org.translate.google.com/wiki/Shawqi_Daif?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.

———. "Shiraz." In *Wikipedia*, n.d.